

# Pengaruh Tingkat Pembiayaan Kredit Murabahah dan *Non Performing Finance* terhadap *Profit Expense Ratio* pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2016-2018

Suci Rahmadini, Nurdin, Lasmanah

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung  
Bandung, Indonesia

sucirdni@gmail.com, nurdin@unisba.ac.id lasmanah.ina@gmail.com

**Abstract**—This research aims to determine whether there is an influence on the level of Murabahah Credit Financing and Non Performing Finance on the Profit Expense Ratio. The independent variables in this study are the Murabahah Credit Financing and Non Performing Finance levels, the dependent variable in this study is the Profit Expense Ratio. The research method used in this study is a quantitative method by analyzing the financial statements of each Sharia Commercial Bank registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2016-2018 period. The analytical tool used is multiple linear regression with the help of the SPSS 22.0 program. The results of this study indicate that the variable level of Murabahah Credit Financing and Non Performing Finance have a positive and significant effect on Profit Expense Ratio simultaneously. The results of this study also show that Non Performing Finance has a positive and significant effect on the Profit Expense Ratio. However, the level of Murabahah Credit Financing has no influence on the Profit Expense Ratio.

**Keywords**—Murabahah Credit Financing, Non Performing Finance, Profit Expense Ratio

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Tingkat Pembiayaan Kredit Murabahah dan *Non Performing Finance* terhadap *Profit Expense Ratio*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Pembiayaan Kredit Murabahah dan *Non Performing Finance*, Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Profit Expense Ratio*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menganalisis laporan keuangan masing-masing pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2018. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 22.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat Pembiayaan Kredit Murabahah dan *Non Performing Finance* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* secara simultan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Non Performing Finance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio*. Namun, tingkat Pembiayaan Kredit Murabahah tidak mempunyai pengaruh terhadap *Profit Expense Ratio*.

**Kata kunci**—Pembiayaan Kredit Murabahah, Non Performing Finance, Profit Expense Ratio

## I. PENDAHULUAN

Machmud (2010:7) menjelaskan bahwa skema produk perbankan Syariah secara alami merujuk kepada dua kategori kegiatan ekonomi, yakni produksi dan distribusi. Kategori pertama difasilitasi melalui skema profit *sharing* (Mudharabah) dan *partnership* (Musyarakah), sedangkan kegiatan distribusi manfaat hasil-hasil produk dilakukan melalui skema jual beli (Murabahah) dan sewa menyewa (Ijarah).

Pembiayaan Murabahah selalu menjadi primadona dibandingkan dengan produk perbankan Syariah lainnya. Hal ini bisa dilihat dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang perkembangan pembiayaan Murabahah yang cenderung mengalami peningkatan setiap bulannya. Pada bulan April 2016, pembiayaan Murabahah berkisar sebesar Rp. 117.375 miliar atau sebesar 58,13% dari total pembiayaan perbankan Syariah dibandingkan dengan akad-akad lainnya. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan semakin besar risiko yang akan ditanggung oleh bank Syariah, peningkatan risiko ini juga dapat ditunjukkan dengan tingginya rasio *Non Performing Finance* (NPF) suatu bank, semakin tinggi NPF maka laba perusahaan akan semakin menurun. Menurut Faturrahman (2012:66) menjelaskan bahwa pembiayaan bermasalah dari segi produktivitasnya (*performance*-nya) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang atau menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi.

Sehat atau tidaknya suatu bank dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitas dalam suatu perusahaan perbankan. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Menilai profitabilitas dengan kriteria ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), dimana rasio ini menilai efisiensi manajemen, juga menggunakan PER (*Profit Expense Ratio*) yang menilai kemampuan bank menghasilkan profit yang tinggi dengan beban-beban yang harus ditanggungnya [1].

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka

perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut, “Apakah Terdapat Pengaruh Tingkat Pembiayaan Kredit Murabahah dan *Non Performing Finance* Terhadap *Profit Expense Ratio*”. Selanjutnya, tujuan penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pembiayaan kredit Murabahah pada bank umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Finance* pada bank umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Profit Expense Ratio* pada bank umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pembiayaan kredit Murabahah dan *Non Performing Finance* terhadap *Profit Expense Ratio* secara parsial dan simultan pada bank umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2018.

## II. LANDASAN TEORI

Menurut Adiwarmar Karim (2013) menyatakan bahwa pembiayaan murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Menurut Syafi’i Antonio (2006) menyatakan bahwa, murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam murabahah, penjual harus memberitahu harga pokok yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

Ambrawati (2008:65)[2], menjelaskan *non performing finance* adalah NPF *gross* yang merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas 3 sampai 5 (kurang lancar, diragukan, dan macet) dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan bank. Yang dikategorikan dalam pembiayaan bermasalah hanyalah kualitas pembiayaan yang mulai masuk golongan dalam kurang lancar sampai golongan macet. Diantaranya yaitu:

1. Kurang Lancar (Substandar)  
Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan kurang lancar apabila memenuhi kriteria berikut:
  - Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau *margin* yang telah melampaui 90 hari.
  - Sering terjadi cerukan.
  - Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.
  - Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari.
  - Dokumentasi pinjaman yang lemah.
2. Diragukan (*Doubtful*)  
Pembiayaan yang digolongkan kedalam pembiayaan yang diragukan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - Terjadi tunggakan angsuran pokok dan atau

*margin* yang telah melampaui 180 hari.

- Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
- Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.
- Dokumentasi hukuman yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan.

### 3. Macet (*Loss*)

Pembiayaan yang digolongkan kedalam pembiayaan macet apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau *margin* yang telah melampaui 270 hari.
- Kerugian operasional ditutup dengan peminjaman baru.
- Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Syariah (PSAK), profit merupakan kerangka dasar dalam penyusunan dan penyajian keuangan. Dalam menilai kinerja bank Syariah tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan bank Syariah dalam menghasilkan laba, tetapi juga pada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah dan tujuan bank tersebut. Menurut Samad Dan Hassan (2000), dalam menilai profitabilitas perusahaan, beliau menggunakan *Profit Expense Ratio* (PER) yang bertujuan untuk menilai efisiensi biaya yang dilakukan oleh perusahaan dan pencapaian profit tinggi dengan beban-beban yang ada. Bila rasio ini menunjukkan nilai yang tinggi mengindikasikan profit yang tinggi dengan beban-beban yang harus ditanggungnya [3].

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Berikut merupakan hasil penelitian pengaruh Tingkat Pembiayaan Kredit Murabahah dan *Non Performing Finance* terhadap *Profit Expense Ratio* yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

TABEL 1. HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.271	.027		10.032	.000
Murabahah	.002	.001	.197	1.641	.110
NPF	-.036	.006	-.695	-5.787	.000

Sumber : Hasil pengolahan SPSS *Statistics* 22.0, 2019

### A. Pengaruh Tingkat Pembiayaan Kredit Murabahah Terhadap *Profit Expense Ratio*

Hasil pengujian pada tabel 1 menunjukkan bahwa

pengaruh tingkat pembiayaan kredit murabahah terhadap *Profit Expense Ratio* ditunjukkan dengan nilai t hitung yang lebih kecil daripada t tabel ( $1.641 < 2.035$ ) dan dengan tingkat signifikansi di atas 0,05 ( $0,110 > 0,05$ ) yang berarti tidak memiliki pengaruh terhadap *Profit Expense Ratio*. Hal tersebut sejalan dalam penelitian Sri Wahyuni (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh murabahah terhadap *Profit Expense Ratio*. Dan juga penelitian terdahulu oleh Tri Wahyu Lestari (2018) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh murabahah terhadap *Profit Expense Ratio*. Dengan demikian, menyatakan bahwa Pembiayaan Kredit Murabahah tidak berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* dapat diterima.

**B. Pengaruh Non Performing Finance Terhadap Profit Expense Ratio**

Hasil pengujian pada tabel 1 menunjukkan bahwa pengaruh *Non Performing Finance* terhadap *Profit Expense Ratio* ditunjukkan dengan nilai t hitung yang lebih besar daripada t tabel ( $-5.787 > 2.035$ ) dan dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti terdapat pengaruh terhadap *Profit Expense Ratio*. Pernyataan tersebut sejalan dalam penelitian Santoro (2011) dan Nainggolan (2010) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin menurun profitabilitas bank umum syariah.

TABEL 2. HASIL UJI SIMULTAN

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.077	2	.039	18.148	.000 <sup>b</sup>
Residual	.070	33	.002		
Total	.147	35			

Sumber : Hasil pengolahan SPSS Statistics 22.0, 2019

**C. Pengaruh Tingkat Pembiayaan Kredit Murabahah dan Non Performing Finance Terhadap Profit Expense Ratio**

Hasil pengujian pada tabel 2 menunjukkan bahwa pengaruh Tingkat Pembiayaan Kredit Murabahah dan *Non Performing Finance* terhadap *Profit Expense Ratio* ditunjukkan dengan f hitung sebesar 18.148 dan f tabel sebesar 3,28. Sehingga dapat dinyatakan bahwa f hitung lebih besar dari f tabel ( $18.148 > 3,28$ ). Sedangkan nilai dari signifikansi nya sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05. Maka, dapat diketahui bahwa adanya pengaruh secara simultan dan signifikan pada Tingkat Pembiayaan Kredit Murabahah dan *Non Performing Finance* Terhadap *Profit Expense Ratio*. Dengan demikian, menyatakan bahwa Tingkat Pembiayaan Kredit Murabahah dan *Non Performing Finance* berpengaruh secara simultan terhadap *Profit Expense Ratio* dapat diterima.

TABEL 3. KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.724 <sup>a</sup>	.524	.495	.04613532	.565

Sumber : Hasil pengolahan SPSS Statistics 22.0, 2019

Berdasarkan tabel 3 diatas bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,524. Maka, pengaruh variabel Pembiayaan Kredit Murabahah dan *Non Performing Finance* Terhadap *Profit Expense Ratio* 52,4%, sedangkan sisanya 47,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

**IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pembiayaan Kredit Murabahah tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Profit Expense Ratio* pada bank umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2018
2. *Non Performing Finance* berpengaruh secara parsial terhadap *Profit Expense Ratio* pada bank umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2018
3. Pengaruh tingkat pembiayaan kredit Murabahah dan *Non Performing Finance* secara simultan terhadap *Profit Expense Ratio* pada bank umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2018

• **Saran**

**Bagi Bank Umum Syariah**

Untuk meningkatkan pembiayaan murabahah hendaklah memperhatikan tingkat pembiayaan bermasalah yang paling berpengaruh karena tingkat pembiayaan murabahah merupakan penyaluran dana, dimana dana yang meningkat harus diimbangi dengan tingkat *Profit Expense* yang tinggi karena jika pembiayaan bermasalah tinggi lebih dari 5% maka tingkat *Profit Expense* semakin rendah yang akan berpengaruh pada tingkat pembiayaan.

**Bagi Pemerintah**

Jika ingin meningkatkan pembiayaan kredit murabahah maka harus membuat kebijakan yang menjadikan iklim investasi di sektor perbankan sehingga harapan (ekspektasi) keuntungan menjadi meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan pembiayaan tingkat murabahah. Terutama dari sisi regulasi. Diharapkan pemerintah mendukung penuh pembiayaan kredit murabahah, agar *market share* di Indonesia terus meningkat.

**Bagi Nasabah**

Untuk mengajukan pembiayaan kredit murabahah maka hendaknya nasabah sudah memahami mengenai pembiayaan kredit murabahah, agar dapat menggunakan produk tersebut sesuai dengan kebutuhan.

### Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih variatif yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang berpengaruh terhadap pembiayaan kredit murabahah. Karena peneliti terbatas mengenai jumlah sampel yang kecil. Serta tidak meneliti pengaruh setiap akad pembiayaan yang ada pada bank umum Syariah.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adiwarman,A. Karim.2013. Bank Islam: Fiqih dan keuangan. Edisi 5. Cetakan ke 9. PT.RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- [2] Ali, H. Masyhud. 2005. Perbankan Syariah: Prinsip, Praktik Dan Prospek, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- [3] Amir, Machmud Dan Rukmana. 2010. Bank Syariah Teori, Kebijakan Dan Studi Empiris Di Indonesia, Jakarta: Erlangga.
- [4] Andri, Soemitra. 2009. Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [5] Antonio, M. Syafi'i Dkk. 2006. Bank Syariah, Yogyakarta: Ekonesia.
- [6] Azhar, Ian Dan Arim. (2016). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014). Jurnal Aset (Akuntansi Riset). Vol. 8, No. 1 : 61-67.
- [7] Darmoko, H.W dan Nuriyah, E. (2012), Pengaruh Debt Financing (DF) dan Equity Financing (EF) Terhadap Profit Expense Ratio (PER) Perbankan Syariah, Jurnal Ekomaks, Vol. 1, No.2, hlm. 16.
- [8] Djamil, Faturrahman.2012.Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah. Sinar Grafika : Jakarta
- [9] Firdaus, AM. (2016). Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Perbankan Umum Syariah Periode 2011-2015. Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan. Vol. 4,No. 6 Juni 2017 : 505-514.
- [10] Ilyas, Rahmat. 2015. Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari'ah. Jurnal Penelitian. Vol. 9 No. 1. Februari 2015
- [11] Priyadi, Muhammad Agif Dan Dikdik Tandika. (2018). Pengaruh Tingkat Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Bank Umum Syariah Periode 2014-2017. Bandung: Prosiding Manajemen. Vol. 4, No. 2 : 598-603.
- [12] Samad, Abdus dan Hassan, Kabir. tanpa tahun. "The Performance Of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997: An Exploratory Study". International Journal of Islamic Financial Services Vol. 1 No.3.
- [13] Wahyuni S., Dikdik Tandika Dan Azib. (2017). Pengaruh Tingkat Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2012-2016). Bandung: Prosiding Manajemen. Vol. 3, No. 2 : 1181-1185.